



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 238-243  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Keterampilan Membuat Sangkar Burung**

**Edi Prayitno<sup>1\*</sup>, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Enny Dwi Lestariningsih<sup>3</sup>, Lusi Rachmiazasi<sup>4</sup>, Eém Kurniasih<sup>5</sup>, Yusak Suharno<sup>6</sup>**

Universitas Terbuka<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [edip@ecampus.ut.ac.id](mailto:edip@ecampus.ut.ac.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Dusun Krajan atau lebih tepatnya disebut RT 05 RW 04 Kelurahan Mangunharjo merupakan salah satu dari 180 RT yang ada di Kecamatan Tugu, Semarang. Dusun Krajan memiliki lokasi yang strategis karena berada di salah satu jalur Pantura Pulau Jawa, berjarak sekitar 15 km dari Kota Semarang ke arah barat. Menurut informasi Ketua RT, lebih dari 75% warga dusun bekerja di sektor informal dengan beragam Profesi. Mereka memiliki banyak waktu luang di rumah yang tidak digunakan untuk kegiatan yang produktif. Di sisi lain, tersedia potensi lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, yaitu tersedianya rumpun bambu di salah satu lahan kosong warga dan adanya salah satu warga yang memiliki akses ke usaha pengolahan kayu. Dari usaha pengolahan kayu tersebut terdapat limbah kayu yang dapat dibeli oleh warga secara kiloan dengan ukuran yang dapat dipilih warga sesuai kebutuhan. Tim Abdimas UT Semarang berkeinginan memanfaatkan ketiga potensi tersebut menjadi kegiatan produktif, yaitu dengan mengupayakan budi daya bambu dan limbah kayu menjadi kerajinan sangkar burung melalui pelatihan pembuatan sangkar burung. Pelatihan yang digagas Tim Abdimas ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mendorong warga menciptakan peluang usaha yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** *bambu, keterampilan, sangkar burung*

### **Abstract**

Dusun Krajan or more precisely called RT 05 RW 04 Mangunharjo Village is one of 180 RTs in Tugu District, Semarang. Dusun Krajan has a strategic location because it is located on one of the northern coastlines of Java Island, about 15 km from Semarang City to the west. According to information from the Head of the RT, more than 75% of the hamlet residents work in the informal sector with various professions. They have a lot of free time at home that is not used for productive activities. On the other hand, there is environmental potential that can be utilized for productive activities, namely the availability of a bamboo grove in one of the residents' vacant land and the presence of one resident who has access to a wood processing business. From the wood processing business, there is wood waste that can be purchased by the residents in kilograms with the size that the residents can choose according to their needs. The UT Semarang Abdimas Team wants to utilize these three potentials into productive activities, namely by cultivating bamboo and wood waste into bird cage crafts through training in making bird cages. The training initiated by the Abdimas Team is intended as a first step to encourage residents to create business opportunities that take advantage of the potential of the surrounding environment.

**Keywords:** *bamboo, skill, bird cage*

### **PENDAHULUAN**

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah *buluh*, *aur*, dan *eru*. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem *rhizoma*-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 inci) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat dimana ia ditanam (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2015). Pohon bambu banyak ditanam oleh warga binaan dengan tujuan untuk menambah penghasilan karena lahan sulit ditanami pohon buah. Kondisi topografi wilayah RT.05 RW.04 adalah tanah dekat pantai dengan air tanah berasa payau.

Copyright: Edi Prayitno, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Enny Dwi Lestariningsih, Lusi Rachmiazasi, Eém Kurniasih, Yusak Suharno

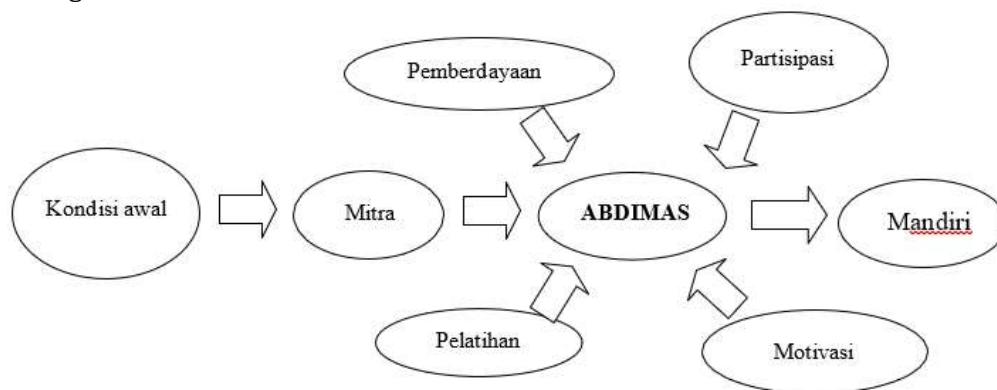
Dengan hasil yang melimpah dan harga batang bambu yang lumayan, rumpun bambu menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan. Selama ini masyarakat hanya menjual bambu secara batangan dengan harga yang lebih rendah dari bila telah berupa barang kerajinan. Sangkar burung merupakan salah satu hasil kerajinan berbahan baku bambu. Dengan mengubah batang bambu menjadi sangkar burung, harga yang diperoleh masyarakat jauh lebih tinggi. Sangkar burung membutuhkan bambu yang sudah tua. Pohon bambu yang tua ditandai (Karyono, 2013):

1. permukaan kulit sudah berubah warna dari warna aslinya, permukaan berwarna agak putih, dan bercorak seperti ditemplei jamur
2. tekstur kulitnya sangat keras
3. daun sudah jarang dan kecil karena sudah terlalu panjang dari ujung daun
4. tidak berkelopak
5. sepuluh ruas dari tanah sudah keluar akar
6. berbunyi nyaring bila dipukul
7. mata ruas bila dilukai berwarna coklat dan tidak berbau.

Melalui pemilahan bambu yang benar, kelestarian rumpun bambu dapat terjaga.

## METODE

Kerangka Berpikir Intervensi. Kegiatan Abdimas Pelatihan Pembuatan Sangkar Burung dilaksanakan alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Pendekatan awal dilakukan melalui survei lokasi. Survei lokasi ditujukan untuk menemukan wilayah yang memiliki rumpun bambu paling banyak dan kondisi masyarakat berpendapatan golongan menengah ke bawah dengan indikator bentuk rumah. Setelah melakukan survei ke beberapa rukun warga, Tim Abdimas memutuskan pelaksanaan program Abdimas di Desa Mangunharjo, khususnya RT 05 RW 4. Pemetaan kedua dilakukan dengan bantuan Ketua RT setempat, yaitu Bapak Kumaidi. Pemetaan ini dilakukan untuk menentukan lokasi dan calon peserta yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dengan bantuan Ketua RT 05 RW 04 Tim Abdimas berkoordinasi dengan para warga. Melalui forum pertemuan warga, TIM Abdimas memberikan sosialisasi tentang tujuan, proses dan hasil yang diharapkan dari kegiatan abdimas serta menawarkan keikutsertaan dalam pelatihan keterampilan membuat sangkar burung.

Pelatihan direncanakan sebanyak enam pertemuan dengan tujuan masing- masing peserta menghasilkan sangkar burung berdasarkan rancangan sangkar yang dibuat sendiri.



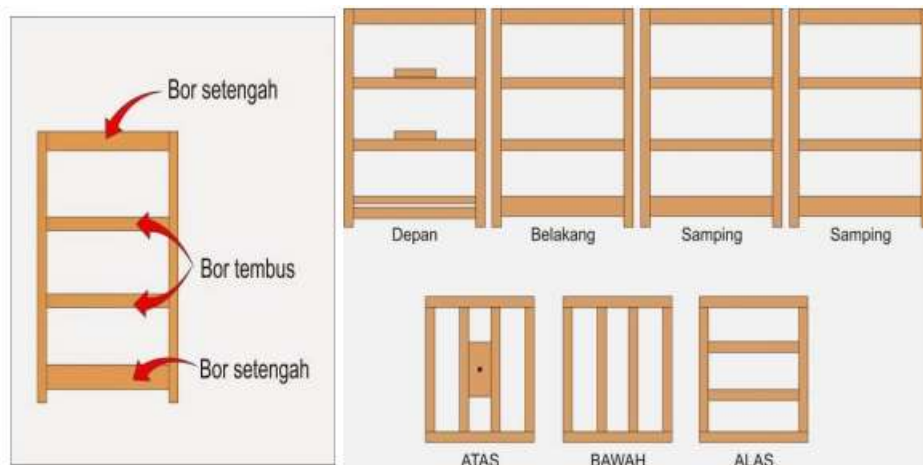


Langkah-langkah yang disusun adalah sebagai berikut: Pertemuan awal tentang sosialisasi keberlimpahan bambu dan limbah kayu di lingkungan sekitar yang bisa diolah menjadi bernilai ekonomi. Pertemuan kedua memilih bambu yang sudah tua dan mengumpulkan limbah kayu untuk disortir yang layak. Selain itu, juga mempersiapkan alat-alat yang digunakan. Selanjutnya, berisi pelatihan meraut batang bambu untuk membuat jeruji sangkar dan melanjutkan proses pembuatan lubang pada kerangka sangkar burung. (Tugas peserta menjelang pertemuan keempat adalah menyelesaikan pekerjaan meraut batang bambu dan penghalusan jeruji dan kerangka sangkar burung yang telah dilubangi.)



Sumber : (Mahesa, 2014)

Pertemuan keempat berisi pelatihan merangkai kerangka yang telah siap menjadi sangkar burung.



Sumber : (Mahesa, 2014)



Pertemuan kelima berisi pelatihan pemasangan jeruji dan gantungan bagian atas serta finishing (pengecatan atau pelapisan vernis).



Sumber : (Mahesa, 2014)

### Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Persiapan pelaksanaan pelatihan pembuatan sangkar burung dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan warga binaan untuk mendata para warga yang bersedia mengikuti pelatihan. Sebenarnya ada lebih dari 25 orang yang berminat, namun karena pelaksanaan pelatihan yang berlangsung mulai pagi sampai siang setiap hari Sabtu atau Minggu, hanya ada 10 warga yang menyatakan kesanggupannya dan meluangkan waktu untuk terus mengikuti pelatihan.

Di akhir pertemuan, masing-masing peserta diminta menyiapkan paling tidak satu ruas bambu. Sehingga pada pertemuan pertama nanti tersedia sepuluh ruas bambu minggu ini juga supaya bambu yang sudah kering dan siap untuk berlatih.

Tim abdimas berusaha menemukan penyedia alat serut bambu. Setelah mencari penjual alat serut di internet, tim ke Jepara membeli peralatan, terutama alat serut bambu untuk membuat jeruji sangkar. Alat serut tersebut dijual oleh sebuah kios kecil di depan Pasar Apung di Kabupaten Jepara, tepatnya di Jalan Pesajen No 1 Demaan, Jepara. Peralatan lain berupa bor tanam, gergaji, vernis, ampelas, lem dan kuncian pojok kerangka sangkar dibeli di Semarang.

#### 1. Pelatihan Pertama

Pelatihan pertama diadakan di rumah Bapak Abdul Kharis, warga RT 05 RW 04.



Pelatihan pertama Pertemuan pertama, berisi materi pengenalan berbagai bentuk sangkar burung, prospek ke depan usaha sangkar burung, tantangan usaha sangkar burung, kiat mengembangkan usaha dan strategi pemasaran. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan surat kesanggupan mengikuti pelatihan sampai selesai. Pertemuan diakhiri dengan tugas penyiapan materi bahan praktik untuk pertemuan kedua berupa potongan bambu yang sudah cukup tua berukuran 40cm dan 60 cm sebagai bahan jeruji sangkar dan potongan limbah kayu berukuran 1cm x 1cm x panjang sesuai rancangan sangkar.

Materi pengenalan berbagai bentuk sangkar burung, prospek ke depan usaha sangkar burung, tantangan usaha sangkar burung, kiat mengembangkan usaha dan strategi pemasaran. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan surat kesanggupan mengikuti pelatihan sampai selesai. Pertemuan diakhiri dengan tugas penyiapan materi bahan praktik untuk pertemuan kedua berupa potongan bambu yang sudah cukup tua berukuran 40cm dan 60 cm sebagai bahan jeruji sangkar dan potongan limbah kayu berukuran 1cm x 1cm x panjang sesuai rancangan sangkar diisi dengan pembuatan jeruji sangkar. Tim menunjukkan peralatan yang telah disiapkan serta menunjukkan cara penggunaan alat peraut bambu. Setelah memperoleh peralatan, masing-masing peserta mencari tempat dudukan untuk menempatkan alat peraut bambu serta memasangnya. Peraut bambu harus ditempatkan pada media yang memungkinkan untuk memasukkan dan menarik keluar bambu yang akan diraut serta tahan menahan goncangan saat bambu ditarik keluar. Ruas bambu yang telah disiapkan peserta mencapai 15 ruas dengan panjang ruas rata-rata 60 cm. Ruas bambu yang telah siap dibelah kecil-kecil dan dibentuk menyerupai jeruji sepeda dengan garis tengah kira-kira 3 mili. Jeruji bambu kemudian dihaluskan dengan penyerut bambu. Di akhir kegiatan telah tersedia sepuluh ikat jeruji bambu dengan

Copyright: Edi Prayitno, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Enny Dwi Lestariningsih, Lusi Rachmiazasi, Eém Kurniasih, Yusak Suharno

permukaan yang telah halus.

## 2. Pelatihan Kedua

Pelatihan kedua dipindah dari Halaman Rumah Bapak Abdul Kharis menjadi Rumah Ketua RT, Bapak Kumaidi. Jam pelaksanaan juga diubah yang awalnya mulai pukul 09.00 menjadi mulai pukul 10.00 dengan alasan setelah para peserta menyelesaikan kegiatan di rumah masing-masing.

Pelatihan kedua difokuskan pada latihan pelubangan kerangka sarang burung. Tim abdimas telah menyiapkan kayu yang telah diolah dan siap dibentuk menjadi kerangka. Kayu yang disiapkan terdiri dari tiga ukuran, yaitu: 1) 4 m x 4 cm x 0,7 cm; 2) 4 m x 2,5 cm dan 3) 4 m x 0.7 cm x 0.7 cm. Masing-masing peserta mengambil batangan kayu yang telah disediakan sesuai bagiannya, memotong batangan kayu sesuai ukuran sangkar yang akan dibuat, menandai sisi-sisi kayu yang akan dilubangi, membuat skala pelubangan pada sisi kayu yang akan dilubangi dan mengebor tiap titik lubang. Para peserta menggunakan mata bor berukuran 2,5 mm.



## 3. Pelatihan Ketiga

Pelatihan ketiga difokuskan pada latihan membuat kerangka sarang burung. Para peserta merangkai potongan kayu yang telah disiapkan dan yang telah dilubangi menjadi kerangka sangkar burung sesuai dengan gambar yang telah disiapkan masing-masing. Potongan-potongan kerangka dirangkai dengan menggunakan paku tembak dengan ukuran panjang 1,5 cm, namun dalam proses perangkaian paku tembak digunakan secara manual menggunakan palu biasa yang berukuran kecil. Peserta harus mengidentifikasi bagian-bagian kayu sesuai tempat pemasangannya, kayu untuk kerangka atas, untuk penopang tinggi sangkar, untuk kerangka bawah dan untuk penyekat tengah sangkar. Peserta juga harus memperhatikan penempatan bagian kayu yang telah berlubang untuk jeruji sangkar, diupayakan arah lubang kayu sesuai dengan peruntukkannya.

## 4. Pelatihan Keempat

Pelatihan keempat difokuskan pada pemasangan jeruji ke dalam kerangka sangkar. Dalam proses penyerutan, ujung jeruji dibuat runcing untuk memudahkan masuk ke penyerut. Saat akan dipasang ke dalam kerangka, bagian jeruji yang runcing dipotong sehingga menjadi tumpul. Langkah ini untuk mencegah jeruji yang sudah terpasang tidak mudah goyah dan lepas. Jeruji dipotong lebih panjang sekitar 1 cm dari ukuran yang dibutuhkan, kelebihan panjang jeruji difungsikan sebagai mengisi rongga bor dalam kayu dan sebagai pengunci jeruji supaya kokoh. Setelah ujung pertama dimasukkan ke dalam kerangka, sebelum memasukkan ujung yang kedua, panjang jeruji harus disesuaikan dengan kebutuhannya, bila perlu kelebihan panjang jeruji dipotong dengan cara menarik sedikit keluar sebagian ruas di dekat lubang kedua.



## 5. Pelatihan Kelima

Pelatihan kelima diisi dengan pelatihan penyelesaian (finishing). Kegiatan penyelesaian meliputi penguatan, pemberian alas sarang, pengamplasan, pemasangan kaki, pemasangan gantungan dan pengecatan. pertemuan dua atau tiga rusuk kerangka serta jeruji yang telah terpasang diperiksa untuk menyakinkan kekokohnya, bila ditemukan rusuk dan jeruji yang goyah, rusuk dan jeruji tersebut diberi lem. Alas sarang diberi potongan tripleks untuk menahan kotoran burung agar tidak jatuh. Sangkar dipasang empat kaki pada pojok dan diberi gantungan. Sebelum diberi vernis atau dicat, sangkar diampelas.



## 6. Pelatihan Keenam

Pelatihan keenam Setelah para peserta mampu menghasilkan sebuah sangkar burung, peserta diminta mencoba mengulang kemampuannya untuk menghasilkan satu sangkar lagi, mulai dari awal, yaitu membuat batangan kayu untuk kerangka sangkar. Memang sejak awal pelatihan, mereka belum dilatih memotong kayu membentuk batangan kayu siap olah. Latihan keenam difokuskan pada latihan membentuk batangan kayu siap olah untuk bahan kerangka sangkar.



## SIMPULAN

Kegemaran memelihara burung tidak pernah hilang dari zaman ke zaman. Bahkan diberbagai daerah diadakan lomba burung, meliputi keindahan suaranya maupun keindahan bulunya. Hal tersebut merupakan peluang untuk melatih masyarakat dengan keterampilan membuat sangkar burung. Tidak segan masyarakat pecinta burung akan membutuhkan sangkar burung lebih dari satu demi kegemarannya. Masyarakat desa Krajan yang memiliki banyak waktu bisa memanfaatkan luangnya waktu tersebut dengan kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Akhirnya terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah mengapresiasi dan memberikan hibah pendanaan untuk terlaksananya kegiatan abdimas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, Yono (2013) Ciri-ciri Pohon Bambu yang Sudah Tua. Diunduh dari <http://www.mangyono.com/2015/07/ciri-ciri-pohon-bambu-yang-sudah-tua.html>
- Lamb, Charles W; Hair, Joseph F & McDaniel, Carl D (2001) Essentials of Marketing). South-Western College Pub.
- Maehesa, Enggal. (2014) Peluang Usaha Bisnis Sangkar Burung. Diunduh dari <http://www.enggalmaehesa.com/2014/12/peluang-usaha-bisnis-sangkar-burung.html>
- Pujianto, Andi. (2014) Jenis-jenis pengangguran menurut ilmu ekonomi. Diunduh dari <http://www.ekonomikontekstual.com/2014/03/jenis-jenis-pengangguran-menurut-ilmu-ekonomi.html>
- Wikipedia Bahasa Indonesia, (2015).Bambu.Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu>